

ABSTRAK

Nama Moch. Andy Chandra, 126103203253, Pengendalian Gratifikasi di Kabupaten Tulungagung perspektif Hukum Positif dan *fiqh siyasah*, program studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Kata Kunci: Pengendalian Gratifikasi, UPG, Hukum Positif, Fikih Siyasah.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pengendalian gratifikasi di Kabupaten Tulungagung telah dibentuk Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG). Namun realita dilapangan dengan adanya Unit Pengendalian Gratifikasi masih ada beberapa pemberian gratifikasi yang diterima oleh ASN, serta ada sebagian menganggap hal itu hal yang biasa. Serta pada tahun 2021 tercatat oleh UPG ada 1 ASN menerima gratifikasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengendalian gratifikasi di Kabupaten Tulungagung; 2) bagaimana pengendalian gratifikasi di Kabupaten Tulungagung perspektif hukum positif; 3) Bagaimana pengendalian gratifikasi di Kabupaten Tulungagung perspektif *fiqh siyasah*?

Penelitian ini menggunakan metode hukum empiris dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengendalian gratifikasi di Kabupaten Tulungagung dilakukan oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) dengan cara melakukan pencegahan gratifikasi berupa sosialisasi anti gratifikasi kepada ASN, pemasangan banner, flyer di media sosial, dan *videotrone*, edukasi pada media siaran radio, serta identifikasi dan mitigasi resiko titik rawan gratifikasi serta melakukan penanganan terhadap gratifikasi dengan pemantauan melalui kepala OPD, menerima, menganalisis, dan mengadministrasikan laporan penerimaan gratifikasi, meneruskan laporan penerimaan gratifikasi kepada KPK, melakukan pemeliharaan barang gratifikasi sampai dengan adanya penetapan status barang tersebut, dan penanganan laporan gratifikasi dari UPG kepada KPK 2) Ditinjau dari hukum positif, pengendalian gratifikasi di Kabupaten Tulungagung sebagian telah sesuai dengan Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pelaporan

Gratifikasi pasal 27 karena telah melaksanakan menerima laporan penerimaan gratifikasi dari ASN atau non ASN, meneruskan laporan penerimaan gratifikasi kepada KPK, melakukan sosialisasi tentang gratifikasi, melakukan pemeliharaan barang gratifikasi sampai dengan adanya penetapan status barang, melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengendalian gratifikasi, dan penanganan laporan gratifikasi dari UPG kepada KPK. Sebagian lainnya masih belum sesuai karena tidak dilakukannya seperti menerima, dan mengadministrasikan laporan penolakan gratifikasi, melaporkan rekapitulasi laporan secara periodik kepada KPK, serta tidak menyampaikan hasil pengelolaan laporan gratifikasi dan usulan kebijakan pengendalian gratifikasi kepada pimpinan instansi masing-masing. 3) Ditinjau dari *fiqh* siyasah UPG dalam pengendalian gratifikasi di Kabupaten Tulungagung telah sesuai dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* karena, memberi sesuatu menyuruh kepada perilaku kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan melakukan sosialisasi kepada ASN, melakukan pemasangan banner, *flyer* di media sosial, dan *videotron* sehingga semua masyarakat bisa mendapatkan manfaat ilmu tentang gratifikasi, memberikan pemahaman yang baik terkait larangan melakukan gratifikasi dengan melakukan edukasi pada media siaran radio, serta memberikan manfaat untuk orang banyak dengan dilakukannya identifikasi dan mitigasi resiko titik rawan gratifikasi dan melakukan pemantauan melalui kepala OPD.

ABSTRACT

Name Moch. Andy Chandra, 126103203253, Gratification Control in Tulungagung Regency from the perspective of Positive Law and fiqh siyasah, Constitutional Law study program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Keywords: Gratification Control, UPG, Positive Law, Fikih Siyasah.

This research is motivated by the fact that the Gratification Control Unit has been established in Tulungagung Regency. However, the reality in the field shows that despite the existence of the Gratification Control Unit, there are still some instances where gratuities are accepted by civil servants, and some consider it a common practice. Additionally, in 2021, the UPG recorded that one civil servant received a gratuity.

The problem formulations in this study are: 1) How is gratification control in Tulungagung Regency; 2) how is gratification control in Tulungagung Regency from the perspective of positive law; 3) How is the control of gratuities in Tulungagung Regency from the perspective of fiqh siyasah?

This research uses empirical legal methods and qualitative approaches. Data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and conclusion drawing, while checking the validity of the data using data using the triangulation method.

The results of this study show that: 1) Gratification control in Tulungagung Regency is carried out by the Gratification Control Unit (UPG) by preventing gratification in the form of anti-gratification socialization to ASN, installing banners, flyers on social media, and videotrone, education on radio broadcast media, as well as identifying and mitigating the risk of gratification hotspots and handling gratification by monitoring through the head of the OPD, receiving, analyzing, and administering reports on the receipt of gratification, forwarding reports on the receipt of gratification to the KPK, maintaining gratification goods until the status of the goods is determined, and handling of Gratification Reports from the UPG to the KPK. 2) In terms of positive law, gratification control in Tulungagung Regency is partly in accordance with the Regulation of the Corruption Eradication Commission of the Republic of Indonesia Number 2 of 2019 concerning Gratification Reporting article 27 because it has carried out receiving reports of receiving gratuities from ASN or non-ASN, forwarding reports of receiving gratuities to the KPK, conducting socialization about gratification, maintaining gratification goods until the determination of the status of the goods, conducting monitoring and evaluation

in the context of gratification control, and handling of Gratification Reports from the UPG to the KPK Others are still not in accordance because they do not do things such as receiving and administering reports of rejection of gratuities, reporting periodic recapitulation of reports to the KPK, and not submitting the results of managing gratuity reports and proposing gratification control policies to the leaders of their respective agencies. 3) In terms of fiqh siyasah, UPG in controlling gratuities in Tulungagung Regency is in accordance with the concept of amar ma'ruf nahi munkar because, giving something instructs good behavior and prevents evil by conducting socialization to ASN, installing banners, flyers on social media, and videotrons so that all people can benefit from knowledge about gratuities, providing a good understanding of the prohibition of gratuities by conducting education on radio broadcast media, and providing benefits for many people by identifying and mitigating the risk of gratuity-prone points and monitoring through the head of OPD.

تجريدي

الاسم: موح. أندي شاندر ١٢٦١٠٣٢٠٣٢٥٣ التحكم في الهدايا في مقاطعة تولونغونغ من منظور القانون الوضعي والفقہ السياسي برنامج الدراسة: القانون الدستوري، كلية الشريعة والقانون، جامعة الإسلام الحكومي سيد علي رحمت الله تولونغونغ ٢٠٢٤ المشرف: د. زلفتون نعمة، ح. ش. إ، م. هوم

الكلمات المفتاحية: التحكم في الهدايا، وحدة التحكم في الهدايا، القانون الوضعي، الفقہ السياسي

تستند هذه الدراسة إلى حقيقة أن وحدة مكافحة الرشوة قد تم إنشاؤها في منطقة تولونغونغ. ومع ذلك، تظهر الحقيقة على أرض الواقع أنه على الرغم من وجود وحدة مكافحة الرشوة، لا يزال هناك بعض الحالات التي يقبل فيها الموظفون الحكوميون الرشوة، ويعتبرها البعض أمرًا عاديًا. بالإضافة إلى ذلك، في عام ٢٠٢١، سجلت وحدة مكافحة الرشوة أن موظفًا حكوميًا واحدًا تلقى رشوة.

تتضمن مشكلة البحث في هذه الدراسة: (١) كيف يتم التحكم في الهدايا في مقاطعة تولونغونغ؟ (٢) كيف يتم التحكم في الهدايا في مقاطعة تولونغونغ من منظور القانون الوضعي؟ (٣) كيف يتم التحكم في الهدايا في مقاطعة تولونغونغ من منظور الفقہ السياسي؟

تستخدم هذه الدراسة المنهج القانوني الإمبريقي والمنهج النوعي. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة، في هذه الدراسة المقابلات والملاحظة والتوثيق. أما تقنية تحليل البيانات فتشمل تكييف البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج، بينما يستخدم فحص صحة البيانات طريقة التثليث.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن مراقبة الفساد في مقاطعة تولونجغونج تُنفذ من قبل وحدة مراقبة الفساد من خلال الوقاية من الفساد عن طريق التوعية بمكافحة الفساد بين موظفي الخدمة المدنية، تركيب لافتات (١) ومطويات على وسائل التواصل الاجتماعي وشاشات الفيديو، والتثقيف عبر إذاعات الراديو، وكذلك تحديد وتخفيف مخاطر نقاط الضعف المتعلقة بالفساد، وأيضًا التعامل مع حالات الفساد من خلال المراقبة بواسطة رؤساء الإدارات، استقبال، تحليل وتسجيل تقارير استلام الفساد، تحويل تقارير استلام الفساد إلى لجنة مكافحة من الناحية القانونية، مراقبة الفساد في مقاطعة (٢). الفساد، وصيانة المواد المتعلقة بالفساد حتى يتم تحديد حالتها ٢٠١٩ الصادرة عن لجنة مكافحة الفساد في جمهورية إندونيسيا لعام ٢ تولونجغونج تتماشى جزئيًا مع اللائحة رقم ٢٧، حيث تم تنفيذ استلام تقارير استلام الفساد من موظفي الخدمة المدنية أو بشأن تقارير الفساد في المادة

غيرهم، تحويل تقارير استلام الفساد إلى لجنة مكافحة الفساد، التوعية بشأن الفساد، صيانة المواد المتعلقة بالفساد حتى يتم تحديد حالتها، ومراقبة وتقييم الرقابة على الفساد. ومع ذلك، لا تزال بعض الجوانب غير متماشية مثل عدم استلام وتسجيل تقارير رفض الفساد، عدم تقديم ملخصات دورية للتقارير إلى لجنة مكافحة الفساد، وعدم تقديم نتائج إدارة تقارير الفساد ومقترحات السياسات المتعلقة بالفساد إلى رؤساء الوحدات المعنية (من منظور) ٣. تتوافق إجراءات وحدة مراقبة الفساد في مقاطعة تولونجاغونج مع مفهوم الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، لأنها تدعو إلى السلوكيات الحسنة وتمنع المنكر من خلال التوعية لموظفي الخدمة المدنية، تركيب لافتات ومطويات على وسائل التواصل الاجتماعي وشاشات الفيديو بحيث يستفيد الجميع من المعرفة حول الفساد، تقديم فهم جيد بشأن منع الفساد عبر التثقيف في إذاعات الراديو، وتقديم الفائدة للجميع من خلال تحديد وتخفيف مخاطر نقاط الضعف المتعلقة بالفساد والمراقبة عبر رؤساء الإدارات